

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Globalisasi terjadi di berbagai aspek kehidupan, termasuk ideologi, politik, ekonomi, dan terutama pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi menjadi faktor utama yang mendukung proses globalisasi. Saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berlangsung dengan cepat, memungkinkan berbagai bentuk dan kepentingan untuk tersebar luas di seluruh dunia. Oleh karena itu, kehadiran globalisasi terutama dalam bidang pendidikan tidak dapat dihindari. Globalisasi membawa arus informasi dan budaya yang cepat dan luas, sering kali mengubah pola pikir dan perilaku anak-anak (Dewi et al., 2021). Siswa terpapar oleh nilai-nilai dan norma dari berbagai budaya, yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai lokal yang mengedepankan gotong royong.

Tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai gotong royong di antara para anggotanya. Gotong royong berlandaskan pada anggapan bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri, melainkan saling bergantung satu sama lain (Subiyakto et al., 2019). Manusia pada hakikatnya saling bergantung satu sama lain. Manusia berusaha semaksimal mungkin untuk menjaga hubungan yang baik dengan sesamanya. Manusia selalu mau mengalah, mengikuti kemauan bersama, dan bekerja sama dengan sesamanya dalam masyarakat atas dasar rasa persamaan (Yusuf et al., 2021). Gagasan gotong royong sejalan dengan semboyan negara Indonesia Bhineka Tunggal Ika. Menurut ajaran Bhineka Tunggal Ika, terdapat keterkaitan dan kebersamaan dalam perbedaan, dan manusia harus saling menghormati, menolong, dan menghargai satu sama lain (Regiani & Dewi, 2021).

Gotong royong adalah konsep dinamis yang mengacu pada usaha bersama, amal, kerja sama, atau perjuangan untuk saling mendukung. Konsep gotong royong menggabungkan kesadaran spiritual dan kerja fisik dalam usaha bersama. Ini termasuk kesadaran jiwa, kesadaran, dan sikap untuk memandang

dan menghargai pekerjaan sebagai pengayaan dan pelengkap kehidupan (Effendi, 2019).

Interaksi sosial dalam masyarakat Indonesia akhir-akhir ini mengalami kemerosotan sosial. Akibat globalisasi, nilai-nilai tradisional yang selama ini menjadi landasan dan acuan hubungan sosial yang dilandasi semangat dan asas gotong royong mulai luntur. Pada era globalisasi ini membuat nilai dan perilaku yang sesuai dengan karakter bangsa Indonesia mulai terkikis dan juga menghilang. Perlu adanya kesadaran dari masyarakat Indonesia untuk dapat mengembalikan nilai dan perilaku yang terkikis tersebut. Banyak siswa yang cenderung meniru perilaku yang kurang baik, seperti sikap individualis dan kurangnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Ada berbagai cara untuk mengembalikan karakter bangsa yang hilang, salah satunya melalui budaya gotong royong. Menghidupkan kembali budaya gotong royong dapat menjadi langkah strategis dalam memulihkan karakter bangsa Indonesia. Gotong royong merupakan salah satu nilai sosial yang mendasar dalam masyarakat Indonesia (Dewi & Abdulatif, 2021). Perilaku ini berfungsi sebagai perekat antar berbagai kelompok masyarakat yang memiliki perbedaan. Gotong royong dapat di implementasikan lewat dunia pendidikan. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, tetapi juga berfungsi sebagai pembentuk karakter mereka (Siti Anisah et al., 2021). Saat ini, dunia menghadapi berbagai fenomena yang menyebabkan banyak penyimpangan dalam bidang pendidikan. Diperlukan sebuah peran dari pendidikan untuk dapat mengubah masyarakat dengan pembelajaran pendidikan karakter.

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan di Indonesia, terutama dalam menghadapi tantangan sosial yang semakin kompleks seperti peningkatan individualisme dan kurangnya kepedulian sosial. Saat ini, nilai-nilai moral dan etika sangat penting untuk ditanamkan pada generasi muda agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan kepedulian terhadap orang lain (Iswayurani & Attalina, 2023). Melalui pendidikan karakter, siswa diajarkan untuk menghargai nilai-nilai seperti

kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama, yang merupakan pondasi penting bagi pembentukan masyarakat yang harmonis (Sulaiman, 2022). Mengingat bahwa siswa sekolah dasar masuk kedalam tahap perkembangan operasional konkrit, maka Pada tahap ini, anak-anak mulai mengembangkan kemampuan berpikir logis dan konkret, sehingga mereka dapat memahami konsep-konsep moral dan etika dengan lebih baik. Salah satu metode yang efektif dalam mengajarkan pendidikan karakter kepada siswa adalah melalui media animasi (Hidayah et al., 2022).

Penguatan karakter nasionalis bagi siswa Sekolah Dasar tidak dapat diabaikan, mengingat mereka adalah generasi penerus bangsa yang akan menghadapi tantangan global di masa depan. Karakter nasionalis membantu siswa untuk memahami dan menghargai identitas budaya serta nilai-nilai kebangsaan, yang sangat penting dalam membangun rasa cinta tanah air dan solidaritas sosial (Sudargini & Purwanto, 2020). Dengan menanamkan karakter nasionalis sejak dini, siswa diharapkan dapat menjadi individu yang tidak hanya berkontribusi positif bagi masyarakat, tetapi juga mampu menjaga persatuan dan kesatuan bangsa di tengah keragaman yang ada. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang mengedepankan nilai-nilai nasionalis menjadi sangat krusial dalam membentuk generasi yang tangguh dan berintegritas."

Pembelajaran sosial membantu anak-anak memadukan prinsip-prinsip yang digambarkan dalam animasi. Menurut Bandura, orang belajar tidak hanya melalui pengalaman langsung, tetapi juga dengan menyaksikan bagaimana orang lain berperilaku dan akibat dari tindakan mereka (Warini et al., 2023). Media animasi adalah bentuk komunikasi visual yang menggunakan serangkaian gambar bergerak untuk menyampaikan informasi, cerita, atau pesan tertentu. Dalam konteks pendidikan, media animasi dapat digunakan untuk memberikan penjelasan yang lebih menarik dan mudah dipahami, terutama bagi anak-anak (Kurnianto, 2015).

Penggunaan animasi Kiko dalam pembelajaran karakter memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman visual yang menyenangkan. Dengan menonton dan berdiskusi tentang cerita-cerita dalam animasi, siswa tidak hanya diajarkan tentang pentingnya karakter, tetapi juga

dilibatkan dalam proses refleksi tentang tindakan dan perilaku mereka sendiri. Animasi *Kiko* merupakan salah satu serial kartun anak-anak asal Indonesia produksi *MNC Animation* yang menceritakan petualangan seekor ikan mas bernama Kiko bersama teman-temannya di dunia bawah air. Cerita dalam serial Kiko juga kerap kali mengangkat konten lokal yang mudah dipahami anak-anak Indonesia karena dekat dengan budaya dan lingkungan anak.

Oleh sebab di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai gotong royong sebagai bentuk penguatan karakter nasionalis pada animasi Kiko. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana animasi ini dapat membantu siswa di tahap operasional konkrit dalam penguatan nilai gotong royong sebagai karakter bangsa.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1. Apa nilai gotong royong yang terkandung dalam animasi Kiko?
2. Bagaimana kesesuaian animasi Kiko dengan pengembangan nilai gotong royong dalam penguatan karakter nasionalis pada siswa sekolah dasar?
3. Bagaimana pemahaman siswa terhadap animasi Kiko pada nilai gotong royong dalam penguatan karakter nasionalis pada siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui nilai-nilai gotong royong yang terkandung dalam Animasi Kiko.
2. Untuk mengetahui kesesuaian terhadap animasi Kiko dengan pengembangan nilai gotong royong dalam penguatan karakter nasionalis pada siswa SD.
3. Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap animasi Kiko pada nilai gotong royong dalam penguatan karakter nasionalis

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini secara Teoritis dan Praktis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Secara Teoretis

Penelitian ini dapat membantu menambah kajian terhadap sebuah film, dimana film ini bukan hanya dijadikan sebagai bahan hiburan saja tetapi dapat dijadikan sebagai bahan media pendidikan yang dapat memberikan pesan yang edukatif yang menarik. Pemanfaatan media animasi untuk dapat membantu dalam menanamkan nilai karakter pada anak dalam upaya penguatan jati diri bangsa, dimana animasi ini bukan hanya sebagai hiburan tapi juga bermanfaat untuk pembelajaran.

2) Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan ilmu pengetahuan dan wawasan serta dapat menambah pengalaman mengenai analisis nilai gotong royong sebagai bentuk pendidikan moral yang terdapat dalam sebuah animasi yang kemudian dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

b. Bagi Guru

Dapat menjadi sebuah alternatif sumber belajar mengenai penerapan nilai gotong royong sebagai bentuk pendidikan moral, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan.

c. Bagi Siswa

Pembelajaran lebih menyenangkan, sehingga penanaman/ pengaplikasian nilai gotong royong sebagai bentuk Pendidikan moral dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

1.5 Batasan Penelitian

1. Penelitian ini menganalisis nilai karakter gotong royong yang terdapat dalam animasi Kiko, dengan fokus pada episode-episode terpilih yang secara eksplisit menampilkan perilaku gotong royong antar tokoh. Nilai gotong royong yang dianalisis mencakup bentuk kolaborasi, kepedulian dan berbagi yang tercermin dalam alur cerita, dialog, serta visualisasi karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi (content analysis) terhadap episode yang ditayangkan melalui platform resmi seperti YouTube *MNC Animation*

2. Untuk mengukur pemahaman siswa terhadap nilai gotong royong yang ditampilkan dalam animasi, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan angket serta melalui wawancara dengan guru untuk menilai kesesuaian animasi *Kiko* dengan tujuan pengembangan nilai gotong royong dalam konteks penguatan pendidikan karakter nasionalis.

1.6 Hasil yang diharapkan

Penelitian ini diharapkan dapat dihasilkan sebuah media pembelajaran yang menarik dan efektif untuk meningkatkan nilai-nilai gotong royong kepada siswa Sekolah Dasar